

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Holocaust merupakan suatu peristiwa fenomenal yang terjadi pada masa Perang Dunia II, yang hingga kini dampaknya masih kita rasakan. *Holocaust* umumnya di artikan sebagai pembunuhan atas lebih dari 5 juta orang-orang Yahudi oleh bangsa Jerman pada PD II¹. *Holocaust* diyakini sebagai peristiwa pembantaian masal secara sistematis yang melibatkan tentara Nazi Jerman yang konon telah menjadikan lebih dari enam juta orang Yahudi sebagai korbannya. Pernyataan seorang Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad pada tahun 2005 telah mengangkat kembali memori kita tentang adanya peristiwa *Holocaust* (*genocide* oleh Jerman) tersebut. Isu *Holocaust* dijadikan alasan pembenaran adanya pembantaian lebih dari enam juta orang Yahudi yang pada akhirnya harus membentuk suatu rezim yang bernama Israel.²

Pada tahun 1948 terbentuklah sebuah negara Israel, yang merupakan negara bentukan Zionis. Zionis merupakan gerakan politik dan juga keagamaan yang digunakan Israel untuk meraih cita-citanya yakni terbentuknya Israel Raya. Zionis (Yahudi) menganggap bahwa orang Yahudi harus kembali ke tanah yang dijanjikan dalam hal ini adalah Israel. Lalu bagaimana caranya Yahudi membentuk suatu rezim baru? Salah satu jawabannya adalah *Holocaust*.

¹Stephane Downing, *Holocaust: Fakta atau Fiksi?* (Yogyakarta: Media Presindo, 2007), hal. 7.

²Sulzer, *Terorisme versus Jihad*, Edisi Muhammad 1427, hal. 86

Dengan adanya peristiwa pembantaian masal bangsa Yahudi oleh Nazi Jerman yang dikenal dengan *Holocaust* maka bangsa Yahudi harus mendirikan sebuah rezim yang bernama Israel sebagai penggantinya. Isu *Holocaust* menjadi sangat menarik untuk diperdebatkan, ketika masyarakat internasional mulai memberikan pernyataan bahwa *Holocaust* merupakan fakta atau fiksi? Dalam perkembangannya *Holocaust* kemudian berkembang sebagai sesuatu yang disakralkan dan di anggap sebagai suatu peristiwa yang luar biasa oleh Zionis. Dengan demikian dapat kita katakan *Holocaust* dijadikan alat bagi Zionis dalam menekan Jerman dalam usahanya agar Yahudi tetap eksist di dunia internasional. Dari uraian diatas maka penulis mencoba mengangkat judul: Propaganda Gerakan Zionis Menggunakan Isu “Holocaust” sebagai Sarana Untuk Menekan Jerman Pasca PD II.

B. Tujuan penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa hal yang hendak dicapai oleh penulis yakni menemukan jawaban yang dapat menggambarkan pokok permasalahan yang sesuai dengan teori yang di anggap relevan oleh penulis. Dan juga menyikapi persepsi yang berkembang di dunia internasional terhadap fenomena *Holocaust* serta dampaknya terhadap dunia internasional. Sehingga pada akhirnya dapat diketahui apa alasan mengapa kaum Zionis berhasil mendirikan isu *Holocaust* sebagai sarana untuk menekan Jerman pasca PD II

C. Latar Belakang Masalah

Zionisme adalah sebuah gerakan kaum Yahudi yang tersebar di seluruh dunia untuk kembali lagi ke Zion, bukit di mana kota Yerusalem berdiri.³ Zionisme juga merupakan gerakan pemuka agama Yahudi untuk kembali ke Palestina dan berkuasa di atas dunia untuk kejayaan bangsa Yahudi. Zionis sendiri mengandung arti sebagai sebuah gerakan religius kuno yang berkaitan erat dengan janji-janji Tuhan kepada Nabi Ibrahim As. Timbulnya gerakan Zionis berawal dari keinginan bangsa Yahudi yang terusir dari wilayah yang pernah dijanjikan pemukiman bangsa Yahudi Israel pada masa Nabi Ibrahim As untuk kembali ke tanah asalnya yakni tanah Arab di Palestina. Zionisme berasal dari kata Zion yakni sebuah bukit yang ada di tanah Palestina, adalah gerakan untuk kembali ke tanah Zion (Palestina).

Ada dua pengertian tentang Zionisme yaitu Zionisme religius dan Zionisme Politik. Zionisme religius sering disebut mistik Yahudi, yaitu datangnya Messiah (juru selamat) dari kerajaan Tuhan di akhir Zaman, untuk mengumpulkan seluruh keluarga di bumi yang akan menyelamatkan seluruh umat manusia. Dan kerajaan itu akan berpusat di tempat berlangsungnya kisah-kisah para nabi, seperti Ibrahim dan Musa, yakni tanah Palestina. Zionisme religius ini tidak pernah menimbulkan pertentangan-pertentangan dengan kaum muslim Arab maupun dengan orang-orang beragama Nasrani yang hidup di Palestina.

Pengertian Zionisme yang lain adalah Zionisme Politik. Zionisme politik inilah yang menimbulkan pertentangan dengan golongan yang lain yang ada di

³Zionisme (akses 20 Februari 2008); dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Zionisme>

Palestina. Zionisme politik berawal dari doktrin-doktrin yang dibuat oleh *Theodore Herzl* (1896-1904), yang disusunnya di Wina, Austria dan disematkan pada tahun 1896. Kemudian oleh Herzl dibukukan dengan judul “Negara Yahudi” (*der Judenstaat*) lalu diterapkan secara nyata pada kongres Zionisme di dunia di Basel, Swiss pada tahun 1897, dimana pada kongres tersebut berhasil pula mendirikan WZO (*World Zionism Organization*).

Pasca Perang Dunia II, kelompok Zionis mengklaim bahwa pada masa Perang Dunia II, di Jerman enam juta orang Yahudi dibantai di dalam kamar-kamar gas berdasarkan instruksi dari Hitler, peristiwa ini kemudian dikenal dengan nama *Holocaust*.

Holocaust yang juga dikenal dengan nama-nama seperti : *Ha-Shoah* (bahasa Yahudi), *Khurbn* atau *Holocaust* (bahasa Yiddi), *calapalenie* atau *zeglada* (keduanya dalam bahasa Polandia) adalah nama-nama yang digunakan untuk mendeskripsikan *genocide* (pemusnahan suatu kelompok bangsa secara teratur) kelompok-kelompok minoritas di Eropa dan Afrika Utara pada awal Perang Dunia II oleh Nazi Jerman dan kaki tangan mereka.⁴ Namun *Holocaust* umumnya diartikan sebagai pembunuhan atas lebih dari 5 juta orang-orang Yahudi oleh bangsa Jerman semasa Perang Dunia II (1933-1945).

Paham diskriminasi telah membuat Hitler menempatkan ras-ras lain berada dibawah Ariya. Kelompok-kelompok bangsa yang di anggap ras bawah seperti Yahudi, Polandia, Rusia, Belarusia – Serbia, Afrika dan Asia dicap sebagai

⁴ Stephens Dauphin, op.cit, hal. 7

golongan *Untermensch* (manusia rendahan) dan menjadi target utama aksi “pembersihan” Nazi.

Holocaust Nazi memiliki beberapa karakteristik yang bila digabung membedakannya dengan berbagai *genocide* (pemusnahan-pemusnahan) lain dalam sejarah. *Holocaust* memiliki karakteristik sebagai usaha yang efisien dan sistematis dengan skala industri (besar) untuk mengumpulkan dan membunuh sebanyak mungkin orang dengan menggunakan semua akal dan teknologi yang tersedia bagi Nazi Jerman pada saat itu. Dengan tujuan untuk menghancurkan populasi orang Yahudi, pemerintahan Nazi Jerman memutuskan untuk menciptakan berbagai metode yang lebih mekanis, dimulai dengan berbagai eksperimen dengan berbagai alat peledak dan racun. Praktek pembantaian terhadap orang Yahudi ini dimulai dengan menggunakan mobil gas, penembakan, serta memasukan korban anak-anak ke dalam kamar-kamar gas untuk kemudian dibunuh. Kekejaman Nazi Jerman inilah yang kemudian membawa masyarakat internasional pada sebuah asumsi yang mengatakan bahwa pada masa Perang Dunia II telah terjadi pembantaian masal yang dilakukan oleh Nazi Jerman terhadap orang Yahudi.

Holocaust juga merupakan proyek pemerasan yang dilakukan Zionis terhadap negara-negara Eropa dan juga dunia, dengan mengorbankan kaum Yahudi Eropa yang sebenarnya enggan untuk ke Palestina. Isu *Holocaust* ini kemudian dijadikan alat bagi Zionis untuk menekan Jerman pasca PD II. Sekitar 100.000 korban yang selamat dalam peristiwa *Holocaust*.⁵ Menurut para

⁵ Norman G. Finkelstein, *The Holocaust Industry* (Jakarta: Ufuk Press, 2006), hal. 67.

pengamat, pasca PD II klaim pembantaian enam juta orang Yahudi sangat menguntungkan Rezim Zionis Israel. Jerman dan Rezim Zionis Israel pada tahun 1952 menandatangani kesepakatan ganti rugi kepada para korban *Holocaust* hingga tahun 2020.⁶ Uang ganti rugi itu juga mencakup lembaga-lembaga Zionis yang dirugikan Nazi. Kesepakatan tersebut selain merupakan diskriminasi terhadap warga Jerman juga bentuk pemerasan oleh Rezim Zionis Israel. *Holocaust* sebagai sumber pendapatan lembaga-lembaga Israel. Selain Jerman masih banyak negara Eropa lainnya yang harus membayar uang ganti rugi kepada Israel. *Holocaust* tiba-tiba dianggap begitu penting bagi pemerintahan Amerika Serikat khususnya, setelah ia berubah menjadi 'industri politik' yang digunakan untuk memeras dolar.⁷

Banyak hal yang dilakukan oleh Zionis-Yahudi dalam menekan Jerman. Hal ini dapat kita lihat antara lain pada tahun 1952 pemerintah Jerman mencari cara untuk memberikan kompensasi bagi orang-orang Yahudi yang menjadi korban melalui tiga perjanjian yang ditandatangani. Masing-masing individu akan mendapatkan pengantian sesuai dengan hukum ganti rugi.⁸ Kompensasi materi terhadap para korban *Holocaust* adalah sebuah ujian moral terbesar yang dihadapi Eropa pada akhir abad ke-20. Ini akan menjadi ujian sesungguhnya tentang bagaimana masyarakat Eropa memperlakukan orang-orang Yahudi.

Terdorong oleh keberhasilan memeras Swiss, industri *Holocaust* segera mengalihkan ujian berikut di negara Eropa lainnya. Tujuan berikutnya adalah

⁶ *Holocaust, Zona Terlarang Zionis* (akses 27 Agustus 2007); dari http://swaramuslim.net/more.php?id=A5443_0_1_0_M

⁷ *Ibid.*

⁸ Norman G Finkelstein, *op. cit.*, hal. 71.

Jerman. Setelah industri *Holocaust* mendapat penyelesaian dengan pihak Swiss pada bulan Agustus 1998, maka pada bulan September segera dilakukan strategi yang sama dengan Jerman. Tiga tim hukum (Hausfeld-Weiss, Fagan-Swift, dan Dewan Masyarakat Masyarakat Yahudi Orthodox) memulai tuntutan hukum *class-action* terhadap industri-industri swasta Jerman, dengan menuntut kompensasi tidak kurang dari 20 miliar dollar. Ini adalah praktek yang menunjukkan bahwa isu *Holocaust* telah dimanfaatkan oleh gerakan Zionis sebagai sarana untuk menekan Jerman pasca Perang Dunia II.

D. Pokok Permasalahan

Dari latar belakang diatas maka timbulah permasalahan yang akan menjadi fokus penulisan ini yakni : Mengapa Yahudi (Zionis) berhasil menjadikan isu *Holocaust* sebagai sarana untuk menekan Jerman pasca PD II?

E. Kerangka Dasar Teori

Untuk menjawab permasalahan di atas penulis mencoba menggunakan teori propaganda. Kata propaganda berasal dari bahasa latin *propagare* yang artinya *Tot ontwikkeling brengen* (mengembangkan) dan *uitbreiden* (memekarkan).⁹ Kata itu timbul dari *congregation de propaganda fide* di tahun 1622 pada waktu Paus Gregorius ke XV mendirikan organisasi yang bertujuan mengembangkan dan memekarkan agama Katolik di Italia maupun di negara-

⁹ A. Santoro Santoro, *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*

negara lain. Namun pada perkembangannya propaganda untuk lebih dari satu tujuan, artinya tidak khusus untuk mengembangkan agama.

Propaganda merupakan bentuk komunikasi yang ditujukan untuk menancapkan data, ide, atau imajinasi kedalam benak pikiran manusia yang dipacu untuk mempengaruhi pemikiran, emosi serta tindakan individu atau kelompok.¹⁰ Menurut Encyclopedia Internasional propaganda adalah suatu jenis komunikasi yang berusaha mempengaruhi pandangan dan reaksi, tanpa mengindahkan tentang nilai benar atau tidak benarnya pesan yang disampaikan. Arti propaganda di kemukakan sebagai konsep populer yang cenderung menumbuhkan suatu kecurigaan dan rasa takut terhadap kekuatan si propagandis.¹¹

Lasswell dalam bukunya "*Propaganda Technique In The World War*" (1927) mengatakan bahwa propaganda semata-mata merupakan kontrol opini yang dilakukan melalui simbol-simbol yang mengandung arti atau menyampaikan pendapat yang konkrit dan teliti. Melalui sebuah cerita, humor, laporan dan gambar-gambar dan bentuk-bentuk lain yang bisa digunakan dalam komunikasi sosial.

Sedangkan dalam *Webster's Their Nem Internasional Dictionary* tentang propaganda mengemukakan "*Doctrine, ideas, arguments, facts, or allegation spread by deliberate efforts through any medium of communication in order to further one's cause or to damage an opposing cause*" (doktrin, ide/gagasan/pemikiran, argumentasi/alasan/bantahan, fakta, pernyataan yang

¹⁰ Jack C. Plano, Roy Olton, *The Internasional Relation Dictionary* (England: Clio press Ltd, 1982), hal. 67

¹¹R. A. Santoso Sastropetro, op.cit.,hal. 21.

disebarkan secara sengaja melalui sesuatu medium/ sarana komunikasi untuk meneruskan maksud seseorang guna menumbuhkan suatu atau untuk menghancurkan kehendak yang bertentangan dengan pihak lainnya).¹²

Menurut Lindley Fraser berpendapat bahwa "*Propaganda may be defined as the activity, or the art, of inducing others to behave in a way which they would not behave in its absence*" (propaganda dapat dirumuskan sebagai aktivitas atau seni untuk mengajak atau menyebabkan orang lain bertingkah laku sedemikian rupa, hal mana tidak akan terjadi tanpa adanya propaganda tersebut).¹³

Dalam teori propaganda dikenal ada beberapa jenis propaganda yang salah satunya adalah propaganda ideologi atau doktrin, yakni suatu ideologi atau suatu doktrin yang telah ditetapkan oleh suatu pemerintah, organisasi atau lembaga perlu disebar luaskan agar komunikan yang menjadi obyeknya menerimanya dan kemudian bertingkah laku, berpandangan, bersikap dan berpendapat seperti apa yang dipolakan oleh pencetusnya dan komunikatornya. Sebagai contohnya yakni ideologi komunisme, ideologi Nazisme, ideologi Fasisme dan termasuk ideologi Zionisme.

Dalam perkembangannya, *Holocaust* merupakan suatu fenomena yang sangat memberikan pengaruh terhadap politik internasional. Seperti yang kita ketahui Perang Dunia II merupakan suatu masa yang telah mencederai jutaan ribu orang yang terlibat dalam peristiwa ini. Salah satu peristiwa yang terjadi pada masa perang dunia II adalah *Holocaust*, yang di kenal sebagai pembantian masal lebih dari 5 juta orang Yahudi oleh Nazi Jerman. Tak dapat diungkiri bahwa

dampak dari *Holocaust* masih dapat kita rasakan hingga saat ini. Berbagai perdebatan serta diskusi tentang kebenaran *Holocaust* masih menjadi isu yang hangat dibicarakan dalam kancah dunia internasional.

Isu *Holocaust* ini diangkat kembali setelah PD II. Rezim Zionis menggunakan tragedi *Holocaust* sebagai cara untuk menarik perhatian masyarakat internasional dan menggelindingkan propaganda luas dalam hal ini. Berbagai film dan karya buku tentang *Holocaust* diterbitkan. Saat ini, kamp-kamp penahanan dan penyiksaan orang-orang Yahudi khususnya kamp Auschwitz, menjadi museum untuk umum. Lebih dari 250 museum didirikan di berbagai negara guna mengenang korban *Holocaust*.¹⁴ Bahkan, di sekolahan di AS dan Eropa tragedi itu juga dijadikan pelajaran sejarah. Propaganda Rezim Zionis dalam kaitanya dengan *Holocaust* sedemikian gencar sehingga seorang sejarawan Yahudi bernama Alfred M Lilienthal, menyebut propaganda itu dengan "*Holocaust Mania*". Upaya terbaru Rezim Zionis adalah dengan menekan Majelis Umum PBB untuk menetapkan tanggal 27 Januari sebagai hari *Holocaust* yang akan diperingati setiap tahun.

Dengan propaganda ini banyak hal yang dilakukan oleh rezim Zionis salah satunya adalah kompensasi terhadap korban *Holocaust*. Berbagai perjanjian dilakukan oleh organisasi Yahudi internasional dalam upayanya untuk mengembalikan hak-hak para korban *Holocaust*. Ini merupakan tugas terpenting

¹⁴ *Holocaust, Fiksi Zionisme*, (akses 3 Maret 2008) dari;
<http://forum.wintersat.com/science-n-art/2007-holocaust-fiksi-zionisme.html>

bagi Zionis, untuk itu sebuah strategi propaganda yang baik dalam membangun persepsi *Holocaust* pada masyarakat internasional dilakukan.

F. Hipotesa

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dan menggunakan kerangka dasar teori sebagai alat untuk menjawab maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu jawaban sebagai hipotesa yakni sebagai berikut :

Zionis berhasil menjadikan isu *Holocaust* sebagai sarana untuk menekan Jerman, karena Zionis dapat mempropaganda negara-negara sekutu agar menekan Jerman yang kalah perang, sehingga Jerman mendukung gerakan Zionisme.

G. Metode Penulisan

Penulisan ini dilakukan dengan metode eksplanasi, menjelaskan berdasarkan pada fakta, fenomena dan peristiwa yang diketahui melalui data yang dikumpulkan dari studi pustaka. Data yang diperoleh adalah data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur, jurnal ilmiah, surat kabar, Compact Disc dan juga internet. Dari data yang dikumpulkan kemudian akan diambil dan disesuaikan dengan masalah yang ada, guna menjelaskan pokok permasalahan tersebut.

H. Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam tulisan skripsi ini secara umum menjelaskan keberhasilan Zionis menjadikan isu *Holocaust* untuk menekan Jerman pasca PD

II. Cakupan pengambilan data dari persensi terhadap isu *Holocaust* yakni

berakhirnya perang dunia II tahun 1945 sampai dengan pasca terjadinya Perang Dunia II yakni tahun 1999. Penelitian difokuskan pada bagaimana tanggapan dunia internasional terhadap isu *Holocaust* dan propaganda gerakan Zionis terhadap *Holocaust* pasca Perang Dunia II, sampai pada pemberian kompensasi atau ganti rugi terhadap peristiwa *Holocaust*.

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab akan dijelaskan dan dijabarkan lebih rinci kedalam sub-sub bab. Pembahasan yang terkandung dalam bab I dengan bab-bab yang lainnya saling berkaitan, sehingga pada akhirnya nanti akan membentuk sebuah karya tulis yang runtut dan sistematis. Berikut ini adalah sistematika penulisannya :

BAB I : Pendahuluan, dalam bab pertama, penulis menentukan langkah-langkah pembuatan skripsi sebagai pedoman langkah-langkah berikutnya, yang mana langkah tersebut tersusun sebagai berikut: alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar teori, hipotesa, metode penulisan, ruang lingkup pembahasan serta sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini akan dibahas tentang Gerakan Zionis dan propagandanya terhadap isu *Holocaust* pasca Perang Dunia II

BAB III : Pada bab ini akan dibahas tentang bagaimana dukungan negara-negara sekutu terhadap gerakan Zionis untuk menekan Jerman pasca Perang Dunia II.

BAB IV : Pada bab ini akan dibahas tentang keberhasilan gerakan Zionis dalam mempropaganda isu *Holocaust* untuk menekan Jerman pasca Perang Dunia II.

BAB V : Pada bab ini akan berisi Kesimpulan